

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 10, December 2024, P. 280-286
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14286323)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14286323>

Peran Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan Ke-14 dan 15 Untuk Menjaga Keanekaragaman Hayati

Octaviani Dwi Wiranti¹ Nursiwi Nugraheni²

^{1,2} PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
e-mail : octavianidw@gmail.com ; nursiwi@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu aset paling berharga bagi planet kita, memberikan berbagai layanan ekosistem yang penting untuk kehidupan manusia dan kesejahteraan lingkungan. Namun, dengan adanya peningkatan urbanisasi, deforestasi, dan perubahan iklim, keanekaragaman hayati terancam. Artikel ini akan membahas bagaimana konservasi sumber daya alam dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati. Penelitian kali ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur dan analisis deskriptif. Dalam Penelitian ini data yang digunakan berupa artikel ilmiah yang dari berbagai sumber seperti jurnal, prosiding, buku dengan kurun waktu kurang lebih 5 tahun terakhir. Berdasarkan penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa konservasi sumber daya alam memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan tujuan 14 dan 15 SDGs untuk menjaga keanekaragaman hayati. Konservasi sumber daya alam dapat dilakukan melalui pelestarian keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan melalui berbagai program seperti melestarikan habitat alami, mengurangi perusakan ekosistem, menjaga keberagaman genetik, pemulihan populasi spesies terancam, memperkuat keseimbangan ekosistem dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci : *SDGs, Ekosistem Darat, Ekosistem Lautan, Peran, Konservasi, Keanekaragaman Hayati.*

Abstract

Biodiversity is one of the most valuable assets of our planet, providing a variety of ecosystem services that are essential for human life and environmental well-being. However, with increasing urbanization, deforestation, and climate change, biodiversity is under threat. This article will discuss how natural resource conservation can contribute to the achievement of the SDGs, especially those related to biodiversity. This study applies a descriptive qualitative method using literature study research techniques and descriptive analysis. In this study, the data used are in the form of scientific articles from various sources such as journals, proceedings, books with a period of approximately the last 5 years. Based on this study, we can conclude that natural resource conservation has a crucial role in realizing goals 14 and 15 of the SDGs to maintain biodiversity. Natural resource conservation can be done through biodiversity conservation and sustainable resource management through various programs such as preserving natural habitats, reducing ecosystem destruction, maintaining genetic diversity, restoring endangered species populations, strengthening ecosystem balance and developing science and technology.

Keywords: *SDGs, Terrestrial Ecosystems, Marine Ecosystems, Role, Conservation, Biodiversity.*

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 3 December 2024

PENDAHULUAN

SDGs atau biasa dikenal dengan *Sustainable Development Goals* merupakan seperangkat program mengenai program berkelanjutan yang mencakup 17 tujuan dan 169 target yang terukur dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. SDGs merupakan Program lanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang melibatkan partisipasi lebih banyak negara, baik negara maju, berkembang, maupun negara dengan tingkat kemajuan yang lebih rendah (Safitri et al., 2022). MDGs merupakan program pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan hingga dapat tercapai di tahun 2030 dan telah disetujui oleh negara-negara yang bergabung di dalam forum resolusi PBB. Sehingga SDGs merupakan program pengembangan dari MDGs berdasarkan pada tujuan-tujuan yang belum dicapai sebelumnya. SDGs bertujuan untuk memerangi beragam masalah global seperti kemiskinan,

ketidaksetaraan, degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan ketidakadilan. Setiap tujuan memiliki tujuan khusus untuk dicapai hingga tahun 2030.

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki peran penting untuk pembangunan berkelanjutan. PBB mencanangkan agenda global yang dikenal dengan Sustainable Development Goals untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Terdiri dari 17 tujuan yang saling terkait, SDGs mencakup berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berkaitan dengan lingkungan SDGs menegaskan esensialnya pemeliharaan lingkungan dan manajemen sumber daya alam secara berkelanjutan dengan melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem yang krusial untuk kelangsungan hidup.

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu aset paling berharga bagi planet kita, memberikan berbagai layanan ekosistem yang penting untuk kehidupan manusia dan kesejahteraan lingkungan. Banyak obat-obatan modern berasal dari senyawa yang ditemukan dalam tumbuhan dan hewan. Dengan melestarikan berbagai spesies, kita tidak hanya melindungi potensi sumber obat baru, tetapi juga memastikan ketahanan pangan. Pertanian yang beragam mampu menghadapi hama dan penyakit dengan lebih baik, sehingga dapat menjamin pasokan makanan yang berkelanjutan.

Keanekaragaman hayati juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata sangat bergantung pada keberadaan berbagai spesies dan ekosistem. Dengan melestarikan keanekaragaman hayati, kita berinvestasi dalam ekonomi yang lebih tahan terhadap perubahan dan bencana alam. Selain itu, ekosistem yang sehat berfungsi sebagai penyimpanan karbon, membantu mengurangi dampak perubahan iklim dan menjaga kesehatan lingkungan global.

Secara keseluruhan, menjaga keanekaragaman hayati adalah tanggung jawab bersama. Upaya pelestarian harus melibatkan semua pihak, mulai dari individu, komunitas, hingga pemerintah. Dengan kesadaran dan tindakan kolektif, kita dapat melindungi keanekaragaman hayati untuk generasi mendatang, memastikan bahwa bumi tetap menjadi tempat yang berkelanjutan dan kaya akan kehidupan.

Namun, dengan adanya peningkatan urbanisasi, deforestasi, dan perubahan iklim, keanekaragaman hayati terancam. Menurut Suja (2022) krisis keanekaragaman hayati (biological diversity) meliputi keragaman ekosistem (habitat), keragaman spesies (jenis), serta keragaman genetik (karakteristik dalam satu spesies). Penurunan keanekaragaman hayati dan kerusakan fungsi ekosistem mengakibatkan berbagai masalah serius serta ancaman terhadap kelangsungan hidup manusia (Khairina et al., 2020). Dalam konteks ini, konservasi sumber daya alam memainkan peran vital dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) yang diusung oleh PBB. Artikel ini akan membahas bagaimana konservasi sumber daya alam dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur atau *literature study*. *Literature study* yaitu serangkaian aktivitas penelitian yang terkait dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis (Aditya Putri et al., 2020). Persiapan studi kepustakaan ini sama saja dengan penelitian lainnya, namun sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari publikasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Pengelolaan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa referensi dan menghubungkan antar referensi yang terkait dengan peran konservasi sumber daya alam untuk menjaga keanekaragaman hayati. Dalam Penelitian ini data yang digunakan berupa artikel ilmiah yang dari berbagai sumber seperti jurnal, prosiding, buku dengan kurun waktu kurang lebih 5 tahun terakhir. Data-data yang telah diperoleh dari hasil studi literatur selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang telah dianalisis, bukan hanya menguraikan, tetapi juga memberi pemahaman dan penjelasan yang cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konservasi Sumber Daya Alam

Keanekaragaman hayati merupakan hal yang akan kita temui di seluruh pulau di Indonesia. Keanekaragaman hayati mencakup variasi spesies, gen, dan ekosistem yang ada di bumi. Setiap spesies memiliki peran unik dalam ekosistem, berkontribusi pada keseimbangan alami. Dengan menjaga keanekaragaman hayati, kita membantu memastikan bahwa ekosistem dapat berfungsi dengan baik, memberikan layanan penting seperti penyediaan oksigen, pengaturan iklim, dan pemeliharaan kualitas tanah dan air. Hal yang dapat kita lakukan untuk menjaga keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia adalah melalui kegiatan konservasi agar keanekaragaman hayati dan sumber daya alam tetap terjaga hingga masa depan.

Konservasi merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutannya untuk generasi saat ini dan yang akan datang (Yudanto et al., 2024). Konservasi merupakan usaha manusia untuk melindungi atau melestarikan alam dengan cara mengelola alam secara bijaksana supaya dapat diperoleh manfaatnya secara berkelanjutan (Kajian et al., n.d.). Konservasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan manusia dalam mengelola alam secara bijaksana untuk mendapatkan manfaat sebesar mungkin serta manfaatnya dapat dirasakan di masa sekarang hingga mendatang (Hidayat, 2019).

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, konservasi diartikan sebagai upaya pengorganisasi sumber daya alam secara bijaksana dengan prinsip pelestarian untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan. Konservasi adalah pengelolaan dalam menggunakan biosfer oleh manusia yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang berkelanjutan untuk kehidupan saat ini, sambil tetap menjaga potensi sumber daya untuk kebutuhan di masa depan, serta memastikan kelestariannya secara terus-menerus, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. (Damanik, 2019).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk melindungi dan melestarikan alam dengan cara mengelolanya secara bijaksana. Tujuan dari konservasi adalah agar sumber daya alam bisa digunakan secara berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak hanya saat ini, tetapi juga untuk generasi mendatang. Dengan pendekatan yang bijak dalam pengelolaan alam, konservasi berupaya memastikan bahwa keseimbangan ekosistem terjaga dan sumber daya tetap tersedia untuk memenuhi keperluan manusia di masa depan.

Relevansi Sustainable Development Goals dengan Keanekaragaman Hayati

Sustainable Development Goals yaitu seperangkat tujuan yang mendesak dan agenda penting yang perlu dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan Atta (2021) yang berpendapat bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan yang disampaikan oleh PBB adalah seperangkat tujuan yang membimbing masyarakat untuk meraih kemajuan dalam menghadapi berbagai tantangan krisis yang terjadi saat ini. Selain menjaga kelestarian ekologi dan lingkungan, tujuan pembangunan berkelanjutan yang lain yaitu menjangkau keberlanjutan sosial dan ekonomi. (Aji S & Kartono T: 2022).

Dengan adanya pembangunan yang berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keberadaan sumber daya yang ada di bumi sehingga akan berguna dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Pernyataan berikut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nugroho dan Budianto (2021) bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan suatu pembangunan guna melestarikan ketersediaan sumber daya dan dapat dimanfaatkan di masa sekarang hingga masa mendatang. Pendapat tersebut juga sejalan dengan hakekat pembangunan berkelanjutan bermaksud dalam rangka pemenuhan kebutuhan saat ini dan mendatang (Muhammad, 2021). Sehingga, pembangunan berkelanjutan tidak hanya fokus kepada keadaan pembangunan sekarang ini, tetapi juga untuk di masa yang akan datang. Dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan SDGs tentunya membutuhkan kerja sama yang aktif serta tanggung jawab dari berbagai kalangan baik pemerintah negara, masyarakat sipil, hingga lingkungan hidup (Imbo et al., 2022).

Menurut Najicha (2022) PP pernah mengadakan konferensi pada tahun 1992 yang diketahui oleh khalayak umum sebagai Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio de Janeiro, Brasil. Konferensi tersebut membahas mengenai macam-macam topik berkaitan dengan kelestarian yang merucut pada pembangunan ekonomi berkelanjutan di negara yang kurang berkembang.

Pembangunan berkelanjutan (SDGs) terdiri atas 17 tujuan global yang telah ditetapkan dan memiliki fokus, tujuan dan indikator masing-masing. (Hidayah & Nugraheni, 2024).

Keanekaragaman hayati sangat penting bagi kehidupan manusia dan berkaitan dengan tujuan SDGs 14 dan 15. Pernyataan diatas selaras dengan gagasan yang dikemukakan oleh Kettunen, dkk (2021) bahwa SDGs 14 dan 15 melindungi kehidupan di bawah air dan kehidupan darat yang dapat dianggap membentuk landasan konservasi dan menjadi landasan semua kemakmuran bagi hidup manusia. Hubungan antara tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) mengenai kehidupan bawah laut (SDG 14) dan kehidupan di darat (SDG 15) dengan keanekaragaman hayati sangat erat. Keberlanjutan keanekaragaman hayati sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (Saputra et al., 2023). Keanekaragaman hayati di lautan, seperti spesies ikan, terumbu karang, dan organisme laut lainnya, berkontribusi pada keseimbangan ekosistem laut (Khairina et al., 2020). Di daratan, keanekaragaman hayati juga memainkan peran serupa. Hutan, padang rumput, dan ekosistem lainnya bergantung pada berbagai spesies tumbuhan dan hewan untuk menjaga fungsi ekosistem, seperti penyerbukan, pengendalian hama, dan pemeliharaan kualitas tanah. Setiap spesies memiliki peran penting dalam rantai makanan dan interaksi ekologis, yang mendukung kesehatan dan keseimbangan ekosistem. Selain itu, Keanekaragaman hayati di kedua ekosistem merupakan sumber pangan, obat-obatan, dan bahan baku. Misalnya, spesies ikan dari lautan dan tanaman dari hutan atau lahan pertanian menyediakan kebutuhan pangan bagi manusia. Pelestarian keanekaragaman hayati memastikan ketersediaan sumber daya ini untuk masa depan.

Dengan adanya keanekaragaman hayati juga dapat meningkatkan ketahanan ekosistem terhadap ancaman, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan bencana alam. Ekosistem yang beragam memiliki kemampuan lebih baik untuk beradaptasi dan pulih dari gangguan, baik di laut maupun di darat. Interaksi yang terjadi pada kedua ekosistem ini misalnya, aktivitas di daratan, seperti pertanian dan deforestasi, dapat memengaruhi kualitas air dan kesehatan ekosistem laut. Sebaliknya, kesehatan lautan juga berdampak pada ekosistem darat melalui siklus nutrisi dan perubahan iklim

Berdasarkan penjabaran hubungan dari kedua tujuan SDGs, dapat disimpulkan bahwa kedua tujuan tersebut memiliki fokus masing-masing dalam pembangunan berkelanjutan akan tetapi saling berkaitan. Keanekaragaman hayati di daratan berkontribusi pada stabilitas ekosistem, penyediaan pangan, dan pemeliharaan kualitas tanah dan air. Keanekaragaman hayati dan vitalitas hutan menjadi parameter ekologi dari kesehatan hutan yang dapat diukur melalui metode Forest Health Monitoring (FHM) guna mengontrol keadaan hutan lindung (Safe'i et al., 2020).

Melestarikan keanekaragaman hayati di kedua ekosistem ini tidak hanya mendukung pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan ketahanan pangan. Dengan demikian, upaya untuk mencapai SDGs harus selalu mempertimbangkan pentingnya keanekaragaman hayati sebagai kunci untuk pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan global.

Peran Konservasi Sumber Daya Alam dalam Mewujudkan SDGs

Konservasi sumber daya alam perlu dilaksanakan untuk keberlangsungan ekosistem dan lingkungan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan gagasan dari Annissa Nur Sofia dan Siwi Nugraheni (2024) yang menyatakan bahwa konservasi memiliki peran penting baik untuk keberlangsungan sumber daya alam itu sendiri maupun manusia sebagai pelaku konservasi.

Konservasi sebagai jalan dalam pemeliharaan sumber daya alam bisa dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan. Hal ini tercatat dalam UU No. 5 pasal 5 tahun 1990 yang tertulis bahwa “konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan: perlindungan sistem penyangga kehidupan; pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alami hayati dan ekosistemnya.” Berdasarkan undang-undang tersebut, kegiatan konservasi meliputi tiga proses yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan.

Sebelum melakukan kegiatan konservasi, penting adanya kerja sama pemerintah atau organisasi terkait untuk melibatkan masyarakat di sekitar kawasan konservasi dalam menyusun perencanaan atau kebijakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2020) bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan perumusan kebijakan saat implementasi konservasi merupakan langkah awal yang krusial. Dengan demikian, melalui kerjasama dan arahan dari berbagai kolaborasi baik dari agen konservasi, pemerintah dan masyarakat diharapkan kegiatan konservasi dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat menajaga keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia.

Pada tahun 2023 dibulan Januari sampai dengan Juli, telah terjadi peristiwa kebakaran lahan dan hutan yang mencapai total luas wilayah sebanyak 90.405 hektar berdasarkan data yang dipaparkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Peristiwa tersebut merusak kehidupan ekosistem yang ada di hutan dan menyebabkan banyaknya hewan dan tumbuhan yang mati karena dampak dari kebakaran hutan tersebut. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari degradasi lingkungan bersamaan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Adebayo (2021) menyebutkan kerusakan lingkungan merupakan ancaman yang harus dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia dan menjadi perhatian pemerintah karena dampaknya terhadap pemanasan global serta potensi gangguan terhadap siklus karbon global.

Di sini diperlukan peran konservasi sumber daya alam untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Sumber daya alam merupakan hal yang akan terus berkaitan dengan kebutuhan dan kehidupan manusia (Konservasi Sumber Farikha, et al., 2024). Salah satu inisiatif yang konsisten dengan usaha dari pihak luar untuk mewujudkan gagasan dari tujuan pembangunan berkelanjutan salah satunya yaitu ekosistem lautan dan ekosistem darat adalah konservasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Indra (2023), untuk mendukung proses perbaikan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia, konservasi sumber daya alam dan ekosistem bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam hayati serta menjaga keseimbangan ekologi.

Menurut Hadi dalam Abidat (2024) dalam penerapan konservasi sumber daya alam dan lingkungan mencakup berbagai tujuan seperti (1) Menjaga siklus alam yang krusial dan sistem pendukung kehidupan, (2) Menjamin keberlanjutan keanekaragaman genetik, (3) Pelestarian kebermanfaatan spesies dan ekosistem, (4) Mencapai keberlanjutan sumber daya alam hayati dan menjaga keharmonisan alam, guna menyokong peningkatan kesejahteraan hidup dan kualitas hidup manusia, dan (5) Pelestarian kapasitas dan pemanfaatan SDA hayati dan ekosistemnya secara harmonis dan seimbang. Dengan menerapkan cangkupan tujuan diatas diharapkan konservasi sumber daya alam bisa berjalan dengan maksimal.

Dalam menjaga keanekaragaman hayati yang didalamnya mencakup segala sesuatu yang ada di bumi seperti ekosistem, tumbuhan, hewan dan lain-lain, konservasi sumber daya alam memiliki beberapa peran yang penting, yaitu : (1) Melestarikan habitat alami seperti hutan, padang rumput, dan lautan yang menjadi tempat tinggal bagi berbagai jenis dan spesies. Jika tidak ada perlindungan dan pelestarian, berbagai spesies akan kehilangan habitatnya yang dapat menyebabkan kepunahan spesies di masa yang akan datang. (2) Mengurangi degradasi ekosistem dari berbagai aktivitas manusia seperti penggundulan hutan, polusi, perubahan iklim, dan perusakan lahan pertanian yang dapat mengancam keberadaan keanekaragaman hayati. Tujuan konservasi adalah untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif ini melalui penerapan kebijakan, praktik, dan teknologi ramah lingkungan. (3) Konservasi sumber daya alam berperan dalam melestarikan keberagaman genetik dalam beberapa spesies yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan iklim sehingga dapat bertahan hidup untuk waktu yang lama dan tahan terhadap penyakit. (4) Konservasi dapat membantu untuk memulihkan kembali populasi beberapa spesies yang telah terancam kepunahan yang diakibatkan oleh perburuan liar dan perusakan habitat alami oleh manusia. Konservasi yang dapat dilakukan melalui kegiatan seperti penangkaran, rehabilitasi dan juga pengelolaan serta pemantauan populasi spesies secara berkelanjutan. (5) Konservasi berperan dalam pengelolaan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan, misalnya melalui pengelolaan hutan secara lestari, penangkapan ikan yang bertanggung jawab, atau pertanian yang tidak merusak lingkungan. Dengan cara ini, kita dapat memenuhi kebutuhan manusia tanpa merusak ekosistem yang mendukung kehidupan tersebut. (6) Konservasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memelihara keberagaman hayati. Melalui program pendidikan dan penyuluhan, masyarakat dapat memahami dampak aktivitas mereka terhadap alam dan belajar cara-cara yang lebih ramah lingkungan dalam berinteraksi dengan alam. (7) Keanekaragaman hayati berkontribusi pada pemeliharaan keseimbangan ekosistem melalui interaksi antar berbagai makhluk hidup. Sebagai contoh, predator mengatur jumlah mangsa, yang kemudian berpengaruh pada jenis tumbuhan dan organisme lainnya. Gangguan pada keseimbangan ini dapat merusak keseluruhan sistem, yang mengakibatkan kerugian signifikan dalam layanan ekosistem. (8) Ekosistem yang sehat, seperti hutan dan samudera, memiliki peranan krusial dalam penyerapan karbon dioksida dari udara. Dengan menjaga ekosistem tersebut, konservasi turut berperan dalam meminimalisir efek

perubahan iklim, yang dapat membahayakan keanekaragaman hayati itu sendiri. (9) Keanekaragaman hayati juga menyuguhkan banyak kesempatan untuk eksplorasi dan inovasi dalam sektor bioteknologi, kedokteran, dan sains lingkungan. Spesies tertentu mengandung zat yang berfungsi sebagai bahan dasar untuk obat-obatan atau teknologi baru. Dengan melestarikan, kita menjaga potensi ilmiah yang masih tersembunyi.

Berdasarkan penjelasan peran konservasi diatas, konservasi bukan hanya tentang melindungi spesies yang terancam punah, tetapi juga tentang menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup ekosistem yang lebih besar. Keanekaragaman hayati yang sehat adalah fondasi dari kehidupan yang berkelanjutan, dan peran konservasi sangat penting dalam memastikan bahwa sumber daya alam dan keindahan alam ini tetap ada untuk generasi mendatang.

SIMPULAN

Konservasi sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan mendukung keberlanjutan ekosistem di Indonesia. Keanekaragaman hayati yang meliputi spesies, gen, dan ekosistem sangat penting untuk keseimbangan alami dan penyediaan layanan ekosistem. Melalui upaya konservasi, kita dapat melindungi dan melestarikan sumber daya alam, memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati baik saat ini maupun di masa depan. Pembangunan berkelanjutan tujuan SDG 14 dan SDG 15 sangat bergantung pada keanekaragaman hayati untuk menjaga kesehatan ekosistem dan mendukung kehidupan di bumi. Konservasi berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dengan fokus pada pelestarian keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan melalui berbagai program seperti melestarikan habitat alami, mengurangi kerusakan ekosistem, menjaga keberagaman genetik, pemulihan populasi spesies terancam, memperkuat keseimbangan ekosistem dan pengembangan IPTEK sangat penting untuk mencapai tujuan 14 dan 15 dari pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya konservasi tidak hanya mendukung lingkungan, tetapi juga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, menjadikannya sebagai kunci untuk pembangunan berkelanjutan yang berkelanjutan. Selain itu, melestarikan keanekaragaman hayati di kedua ekosistem tersebut bukan hanya penting untuk ekosistem itu sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan manusia dan keberlanjutan planet secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abidat, A.H., Nugraheni, N. (2024). PERAN KONSERVASI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA MENCAPAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS). *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*. 7 (2). <https://ejournalunsam.id/index.php/jsg/article/view/9084>
- Aditya Putri, F., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). *Jurnal Educatio FKIP UNMA PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DI SD*. 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Aji, S. P. & Kartono, D. T. 2022. Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (SDGs). *JOSR: Journal of Social Research*. 1 (6), 507-512.
- Atta, Aboul and Rashed. Analyzing the relationship between sustainable development indicators and renewable energy consumption. *Journal of Engineering and Applied Science* (2021) 68:45. <https://doi.org/10.1186/s44147-021-00041-9>
- Damanik, S. E. (2019). *Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Farikha, R., & Trimurtini. (2024). Peran Konservasi Sumber Daya Alam Terhadap SDGs Ke 6 “Menjamin Ketersediaan dan Manajemen Air dan Sanitasi Secara Berkelanjutan” di Desa Jragung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 1 (10). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11221681>
- Hidayah, A. T., & Nugraheni, N. (2024). Peran Pendidikan Konservasi Terhadap Pencapaian SDGS di Indonesia. *Pendidikan Konservasi Terhadap*, 2(2), 178–184. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10895831>
- Hidayati, D.R. (2019). Menumbuhkan Karakter Konservasi Air pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 45–49. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/12>
- Imbo, L. et al. (2022). Peran Pertamina Integrated Terminal (IT) Balikpapan dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Patra Bahari Mandiri Yang Berbasis Sustainable Development Goals

- (SDG's). I-Com: Indonesian Community Journal, 2(2), 327–337. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/1535>
- Indra, S. R.. (2023). Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berdasarkan Kearifan Lokal sebagai Kontribusi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 664–672. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1327>.
- Kajian, J., Dan, I., Geografi, P., Sofia, A. N., & Nugraheni, N. (n.d.). *HUBUNGAN PERAN KONSERVASI TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)*.
- Kettunen, M., et al. 2021. Building on Nature: Area-based conservation as a key tool for delivering SDGs. IEEP, IUCN WCPA, The Nature Conservancy, The World Bank, UNDP, Wildlife Conservation Society and WWF.
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Kurniawan, B. (2020). Evaluasi Program Konservasi Cagar Budaya melalui Mekanisme Pemberian Subsidi di Kawasan Kota Lama Sawahlunto. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 14(1), 38– 59. <http://borobudur.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkonservasicagarbudaya/article/view/200/197>
- Muhammad, F. (2021). Analisis Keterkaitan Konservasi Lingkungan Dengan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7648/6589>
- Nugroho, untung A. and Budianto, F. (2021). Perspektif Eksploitasi dan Konservasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Indonesia. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 51– 67. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/20>
- Najicha. F. U. 2022. Penegakan Hukum Konservasi Lingkungan di Indonesia Dalam Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Oktrina: Journal of Law*, 5(1)April. DOI:<https://doi.org/10.31289/doktrina.v5i1.5393>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Safe'i, R., Kaskoyo, H., Darmawan, A., & Indriani, Y. (2020). Kajian Kesehatan Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Konservasi. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(2), 70–76.
- Saputra, R. A. V. W., Pramono, S. A., & Almunawwaroh, M. (2023). Melestarikan Lingkungan Kita: Mempromosikan Keberlanjutan, Melestarikan Sumber Daya, Melindungi Satwa Liar, dan Mendukung Inisiatif Hijau di Kawasan Kaki Gunung. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 316-324.
- Suja, I. W., & Murti, I. G. R. S. (2022). Konservasi Lingkungan Dalam Sinergi Sains Dan Agama Hindu. *Veda Jyotih: Jurnal Agama Dan Sains*, 1(1), 57– 68. <https://doi.org/10.61330/vedajyotih.V1i1.6>.
- T. S. Adebayo, D. Kirikkaleli. 2021. Impact of renewable energy consumption, globalization, and technological innovation on environmental degradation in Japan: application of wavelet tools. *Environment, Development and Sustainability*. 23:16057–16082. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01322-2>
- Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990. Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. 10 Agustus 1990. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49. Jakarta.
- Yudanto, B. A., Nugraheni, N., Profesi, P., Pendidikan, I., & Psikologi, D. (2024). Peran Konservasi Air Dalam Mengurangi Risiko Banjir di Kota Semarang: Menuju Pencapaian SDGs Ke-11. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 171–178. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11122000>